PENGARUH INFLASI DAN TOTAL ASSET TERHADAP NON PERFORMING FINANCING (NPF) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan)

Usman

Fakultas Ekonomi, Universitas Komputer Indonesia

email: usmanfitres@gmail.com

Abstract

This study aims to test and analyze the Non Performing Financing of Islamic Banks in Indonesia. This research is important to do because of bad credit or Non Performing Financing of sharia banking in Indonesia has very high fluctuation. The several factors analyzed in influencing Non Performing Financing are Inflation and total assets. The population in this research is all Sharia Commercial Banks in Indonesia. The sampling technique used is purposive sampling, which is the method of sampling based on several criteria, namely: a). A Sharia Public Bank which publishes quarterly financial statements during the period 2011-2015. B). Sharia Public Bank which has the completeness of data based on the variables studied. Data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the inflation factor and total assets have the same significant effect on Non Performing Financing (NPF) at Sharia Commercial Bank in Indonesia.

Keywords*: Bank umum syariah, Inflasi, Total asset, Non Performing Financing*

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Edy Setiadi (2014), Direktur Eksekutif Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan pangsa aset perbankan syariah di akhir Oktober 2014 justru lebih sedikit jika dibandingkan Oktober 2013 yang sebesar Rp 229,55 triliun atau 4,86% dari total aset perbankan. BI pada akhir tahun 2013 menargetkan porsi aset bank syariah sebesar 5,25%–6,25% dari total aset bank umum konvensional. Hal ini terjadi karena ekonomi sektor riil pada tahun 2014 kurang kondusif, termasuk bagi perbankan syariah agar bisa tumbuh.

Faktor penyebab kredit bermasalah eksternal yang direpresentasikan inflasi oleh hasil penelitian Nafis (2008), Rahmawulan (2008), dan Ihsan (2011) diketahui bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Sedangkan dalam penelitian Padmantyo (2011), Mutaminah (2012) dinyatakan berpengaruh negatif signifikan sedangkan dalam penelitian Mares Suci Ana Popita (2013) dinyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pembiayaan bermasalah.

Sedangkan penyebab pembiayaan bermasalah dari bank itu sendiri terkait dengan karakteristik sistem yang ada di bank syariah. Rasio Bank Size diperoleh dari total assets yang dimiliki bank yang bersangkutan jika dibandingkan dengan total assets dari bank-bank lain (Ranjan dan Dahl, 2003). Assets disebut juga aktiva. Menurut Sastradiputra (2004), sisi aktiva pada bank menunjukkan strategi dan kegiatan manajemen yang berkaitan dengan tempat

pengumpulan danameliputi kas, rekening pada bank sentral, pinjaman jangka- pendek dan jangka panjang, dan aktiva tetap.

Semakin besar aktiva atau assets yang dimiliki suatu bank maka semakin besar pula volume kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut. Dendawijaya (2000) mengemukakan, semakin besar volume kredit memberikan kesempatan bagi pihak bank untuk menekan tingkat spread, yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat lending rate (bunga kredit) sehingga bank akan lebih kompetitif dalam memberikan pelayanan kepada nasabah yang membutuhkan kredit. Tingkat bunga kredit yang rendah dapat memacu investasi dan mendorong perbaikan sektor ekonomi. Tingkat bunga kredit yang rendah juga memperlancar pembayaran kredit sehingga menekan angka kemacetan kredit (Permono dan Secundatmo, 1993).

Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Rajiv Ranjan dan Sarat Chandra Dahl (2003) bahwa semakin besar ukuran bank maka semakin kecil tingkat Non-Performing Financing.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Penelitian dan Identifikasi Masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Seberapa besar pengaruh inflasi terhadap Non Performing Finance (NPF) pada Bank Umum Syariah.
2) Seberapa besar pengaruh Total Asset terhadap Non Performing Finance (NPF) pada Bank Umum Syariah.
3) Seberapa besar pengaruh faktor inflasi dan total asset terhadap Non Performing Finance (NPF) pada Bank Umum Syariah.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah diatas maka Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Mengkaji dan menganalisa besar pengaruh inflasi terhadap Non Performing Finance (NPF) pada Bank Umum Syariah.
2) Mengkaji dan menganalisa besar pengaruh Total Asset terhadap Non Performing Finance (NPF) pada Bank Umum Syariah.
3) Mengkaji dan menganalisa besar pengaruh faktor inflasi dan total asset terhadap Non Performing Finance (NPF) pada Bank Umum Syariah.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada Non Performing Finance (NPF) pada Bank Umum Syariah, maupun masalah pada Inflasi dan Total Asset pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti penelitian yang dihasilkan, maka fenomena pada Non Performing Finance (NPF) pada Bank Umum Syariah dapat diperbaiki dengan kondisi inflasi dan total asset yang baik.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

1) Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan suatu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam ilmu Akuntansi Syariah.
2) Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori di lapangan dan untuk menguji kembali penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan.
3) Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan dan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang melakukan pengembangan ataupun pembuatan penelitian dalam hal yang sama yakni aspek pada Bank Umum Syariah.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Inflasi

Menurut Kamus Bank Indonesia (2003) pengertian inflasi adalah sebagai berikut: “inflasi adalah keadaan perekonomian yang ditandai oleh kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak pada menurunnya daya beli, sering pula diikuti menurunnya tingkat tabungan dan atau investasi karena meningkatnya konsumsi masyarakat dan hanya sedikit untuk tabungan jangka panjang”.

Inflasi merupakan salah satu bentuk penyakit-penyakit ekonomi yang sering timbul dan dialami hampir di seluruh negara, Kecenderungan dari kenaikan harga-harga pada umumnya serta terjadi secara terus-menerus. (Dwi Eko Waluyo, 2002)

Menurut Sadono Sukirno (2002 : 15) “ inflasi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga- harga yang berlaku dalam peekonomian.” , dan diperkuat oleh pernyataan Mc Eachern (2000 : 133) “ Inflasi adalah kenaikan terus menerus dalam rata- rata tingkat harga. ”

2.1.2 Total Asset

Definisi asset menurut (Dendawijaya :2000). Yaitu : “Asset disebut juga aktiva , Asset merupakan sumberdaya yang dimiliki oleh entitas bisnis Sumber daya tersebut dapat berupa benda yang mempunyai wujud fisik, seperti kas dan bahan habis pakai, atau benda yang tak berwujud tapi memiliki nilai, seperti hak paten. *Assets* disebut juga aktiva”.

Pengertian-definisi Aktiva Menurut Weygandt (2007: 11-12): aset merupakan sumber penghasilan atas pembangkit sendiri, dimana fitur umum yang dimilikinya adalah jasa atau manfaat dimasa yang akan datang.

Pengertian-definisi Aktiva Menurut Djarwanto PS. (2001: 15) “pengertian barang adalah sebagai berikut: "Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan, bentuk-bentuknya bisa menjadi milik atau kekayaan yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan."

2.1.3 Non Performing Financing

Menurut Kamus Bank Indonesia, 2002 , Non Performing loan (NPL) atau Non Performing Financing (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi

kurang lancar, diragukan dan macet. Termin NPL diperuntukkan bagi bank umum, sedangkan NPF untuk bank syariah.

Luh Gede Meydianawathi (2007 : 138) menyatakan bahwa, Non Performing Loans (NPLs) yaitu menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas.Subarjo Joyosumarto (1994 : 47) mengemukakan: "Kredit bermasalah adalah yang angsuran pokok dan bunganya tidak dapat dilunasi selama lebih dari 2 masa angsuran ditambah 21 bulan, atau penyelesaian kredit telah diserahkan kepada pengadilan atau Badan Urusan Piutang Lelang Negara atau telah diajukan ganti rugi kepada perusahaan angsuransi kredit".

Menurut S. Mantayborbir, et al (2002), suatu kredit dikatakan bermasalah karena debitur wanprestasi atau ingkar janji atau tidak menyelesaikan kewajibanya sesuai dengan perjanjian baik jumlah maupun waktu, misalnya pembayaran atas perhitungan bunga maupun utang pokok.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Total Asset terhadap Non Performing Finance (NPF)

Rasio Bank Size diperoleh dari total assets yang dimiliki bank yang bersangkutan jika dibandingkan dengan total assets dari bank-bank lain (Ranjan dan Dahl, 2003). Assets disebut juga aktiva. Menurut Sastradiputra (2004), sisi aktiva pada bank menunjukkan strategi dan kegiatan manajemen yang berkaitan dengan tempat pengumpulan dana meliputi kas, rekening pada bank sentral, pinjaman jangka- pendek dan jangka panjang, dan aktiva tetap.

2.2.2 Pengaruh Inflasi terhadap Non Performing Finance (NPF)

Menurut Martono dan Agus Harjito (2008), inflasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi baik secara makro maupun mikro termasuk kegiatan investasi. Inflasi juga menyebabkan penurunan daya beli masyarakat yang berakibat pada penurunan penjualan, Penurunan penjualan yang terjadi dapat menurunkan return perusahaan, Penurunan return yang terjadi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar angsura kredit, Pembayaran angsuran yang semakin tidak tepat menimbulkan kualitas kredit semakin buruk bahkan terjadi kredit macet (Taswan, 2006) sehingga meningkatkan angka Non-Performing Financing.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan dan paradigma penelitian diatas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Total Asset mempunyai pengaruh negatif terhadap NPF
Hipotesis 2 : Tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap NPF

III. METEDEOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2013:2) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik dan verifikatif, data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan Bank umum syariah periode 2011-2015.

3.2 Operasional Variabel

Pengertian Operasional Variabel menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:31) merupakan proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:137) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dari laporan keuangan Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dalam periode 2011-2015.

3.3.2 Pengumpulan Data

1) **Studi Kepustakaan *(Library Research)***

Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan.Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di perusahaan.

2) **Riset Internet*(online research)***

Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel, dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sukmadinata (2011:250) populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita. Populasi yang diambil oleh peneliti adalah 11 Bank Umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi periode 2011-2015.

3.4.2 Penarikan Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2013:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purpose sampling* dengan sampel titik jenuh. Maka jumlah sampel yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 di 11 bank umum syariah yaitu selama 5 tahun sehingga cukup mewakili untuk dilakukan penelitian.

3.5 Metode Pengujian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, di mana data yang diperoleh merupakan data primer yang telah diolah oleh pihak lain.Maka metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengujian Asumsi Klasik.

Dalam penggunaan pengujian asumsi klasik, menggunakan analisis regresi linear berganda. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) menjelaskan rancangan analisis adalah rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis yang digunakan terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis desktiptif dan verifikatif. Langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah Analisis Regresi Linier Berganda *(Multiple),* Analisis Koefisien Kolerasi, Analisis Koefisien Determinasi.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64) mendefinisikan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dilakukan dengan cara parsial berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

1) Menggunakan rumus uji t

Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

2) Hipotesis

H01 ; $\rho = 0$, tidak ditentukan oleh Inflasi
H01 ; $\rho \neq 0$, NPF ditentukan oleh Inflasi
H02 ;$\rho = 0$, NPF tidak ditentukan oleh Total asset
H12 ;$\rho \neq 0$, NPF ditentukan oleh Total asset

3) Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

4) Menentukan kesimpulan

Berdasarkan perbandingan thitung dengan ttabel H0 ditolak apabila thitung< ttabel (α = 0,05). Kriteria penarikan pengujian:Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka criteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika thitung≥ ttabel maka H0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
b. Jika thitung≤ ttabel maka H0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh laju inflasi, total asset, terhadap non performing financing pada bank umum syariah di indonesia. Metode analisis yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda sebagai alat bantu dalam pengambilan kesimpulan dengan populasi 11 Bank umum syariah dan mengambil sampel sebesar 11 Bank umum syariah.

4.1.1 Analisis Deskriptif Data Penelitian

Perolehan dari data kuantitatif akan dipaparkan sebagai variabel-variabel terkait dalam penelitian. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan variabel dan skala pengukuran yang telah ditetapkan sebelumnya. Data-data yang telah tersedia akan disajikan dalam bentuk tabel deskriptif statistik agar mempermudahkan dalam menjelaskan hasil penelitian. Berikut disajikan data-data dari variabel dalam penelitian dengan pendekatan tabel deskriptif statistik dengan dengan bantuan *Software SPSS.*

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Laju inflasi

perkembangan inflasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2011 – 2015. Inflasi selama periode penelitian mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011, rata-rata inflasi sebesar 0,31%. Pada tahun 2012, inflasi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 13,03% menjadi 0,35%. Pada tahun 2013, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 92,48% menjadi 0,68%. Pada tahun 2014, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,41% menjadi 0,67% dan pada tahun 2015, inflasi mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya sebesar 59,05% menjadi 0,28%.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Total Asset

perkembangan total aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2011 – 2015. Total aset selama periode penelitian terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2011, rata-rata total aset sebesar 1,907 juta. Pada tahun 2012, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 24,11% menjadi 2,367 juta. Pada tahun 2013, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 21,73% menjadi 2,881 juta. Pada tahun 2014, mengalami peningkatan kembali dari tahun sebelumnya sebesar 7,75% menjadi 3,104 juta dan pada tahun 2015, mengalami peningkatan kembali dari tahun sebelumnya sebesar 6,34% menjadi 3,301 juta.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Non Performing Financing

perkembangan NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2011 – 2015. *Non Performing Finance* (NPF) selama periode penelitian mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011, rata-rata NPF sebesar 0,026%. Pada tahun 2012, rata-rata NPF mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 3,84% menjadi 0,025%. Pada tahun 2013, NPF mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 39,15% menjadi 0,035%. Pada tahun 2014, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 31,94% menjadi 0,024% dan pada tahun 2015, NPF mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya sebesar 15,77% menjadi 0,020%.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang berdistribusi normal atau mendekati normal. pengujian normalitas data menggunakan metode grafik p-plot. Dari hasil tersebut terlihat titik –titik yang diperoleh masih mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan memiliki sebaran data yang terdistribusi secara normal. Dengan demikian asumsi normalitas data terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dari data yang disajikan pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh kedua variabel bebas masing-masing sebesar 0,776 > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,288 kurang dari 10. Hal ini menunjukan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel bebas, sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. pengujian heterosedastisitas dengan menggunakan uji korelasi rank spearman. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh kedua variabel bebas > 0,05 yang menunjukan bahwa varians residual bersifat homokedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnnya). Berdarkan tabel , terlihat bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 1,922. Nilai tersebut berada diantara -2 dan 2, sehingga sesuai dengan kriteria pengujian bahwa tidak ditemukan adanya pelanggaran autokorelasi, baik itu autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa analisis regresi linier berganda bisa digunakan.

4.1.1.1Persamaan Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut: Dari tabel output di atas diperoleh nilai a sebesar 0,009, β_1 sebesar 0,047 dan β_2 sebesar -0,002. Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y= 0,009 + 0,047X_1 - 0,002X_2$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 0,009 menunjukan bahwa ketika faktor inflasi dan total asset bernilai nol (0) dan tidak ada perubahan, maka NPF diprediksikan akan bernilai sebesar 0,009%.
b. Variabel X_1 yaitu faktor inflasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,047 menunjukan bahwa ketika inflasi meningkat 1%, diprediksikan akan meningkatkan NPF sebanyak 0,047%.
c. Variabel X_2 yaitu total asset memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,002, menunjukan bahwa ketika total asset ditingkatkan 1 rupiah, diprediksikan akan menurunkan NPF sebanyak 0,002 rupiah.

4.1.4 Analisis Koefisien Kolerasi (R)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel.

4.1.4.1 Analisis Korelasi Simultan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara faktor inflasi dan total asset dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,563. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,563 termasuk kedalam kategori hubungan yang sedang.

4.1.4.1 Analisis Korelasi Parsial

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara faktor inflasi dengan NPF sebesar 0,510. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Berdasarkan interrpetasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,510 termasuk kedalam kategori hubungan yang sedang.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara total asset dengan NPF sebesar -0,451. Nilai korelasi bertanda negatif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah berlawanan. Berdasarkan interrpetasi koefisien korelasi, nilai sebesar -0,451 termasuk kedalam kategori hubungan yang sedang.

4.1.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi atau (R) yang diperoleh sebesar 0,563. Dengan demikian koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \text{ x } 100 \%$$

$Kd = (0,563)^2$ x 100 %

Kd = 31,6%

Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 31,6%. Hal ini menunjukan bahwa faktor inflasi dan total asset memberikan kontribusi terhadap NPF sebesar 31,6%, sedangkan sisanya sebesar 68,4% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan untuk melihat besar kontribusi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari hasil perkalian antara nilai beta dengan zero order.

Berdasarkan output di atas dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Pengaruh X_1 terhadap Y = 0,382 x 0,510 = 0,174 atau 17,4%

Pengaruh X_2 terhadap Y = (-0,271) x (-0,451) = 0,142 atau 14,2%

Dari hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa faktor inflasi (X_1) memberikan kontribusi paling dominan terhada NPF (Y) dengan kontribusi yang diberikan sebesar 17,4%, sedangkan 14,2% lainnya diberikan oleh total asset (X_2).

4.1.4 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Untuk menguji pengaruh Inflasi, total asset terhadap non performing financing dilakukan pengujian statistik secara parsial yaitu:

1. **Pengujian Parsial X_1**

   Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh faktor inflasi (X_1) sebesar 2,932. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=55-2-1= 52, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ±2,007. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh 2,932, berada diluar nilai t_{tabel} (-2,007 dan 2,007). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. **Pengujian Parsial X_2**

   Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh total asset (X_2) sebesar -2,079. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=55-2-1= 52, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ±2,007. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh -2,079, berada diluar nilai t_{tabel} (-2,007 dan 2,007). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial, total asset berpengaruh signifikan terhadap Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

4.2 Pembahasan

4.2.4 Pengaruh Inflasi terhadap Non Performing Financing (NPF)

Hasil pengujian hipotesis menyatakan Inflasi berpengaruh negatif terhadap Non performing financing pada perbankan umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Nilai 0,174 menurut Sugiono (2014:184) termasuk kategori sedang. Sehingga dapat diketahui bahwa semakin tinggi inflasi maka Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan akan semakin tinggi begitupun sebaliknya. Besarnya pengaruh koefisien determinasi Inflasi yaitu sebesar 17,4%

pada Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, dan sisanya sebesar 82,6% adalah faktor lain yang tidak diteliti.

4.2.5 Pengaruh Total Asset terhadap Non Performing Financing (NPF)

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara Total asset dengan Non Performing Financing (NPF) adalah negatif dengan nilai 0,142 menurut sugiono (2009:250). Berada pada kategori korelasi hubungan yang cukup kuat antara Total asset dengan Non Performing Financing (NPF). Dimana semakin rendah Total asset maka akan diikuti semakin tingginya Non Performing Financing (NPF) begitupun sebaliknya. Rendahnya Non Performing Financing (NPF) dikarenakan disebabkan oleh asset bank Umum syariah banyak di investasikan diberbagai bidang.. Besarnya pengaruh Total Asset yaitu sebesar 14,2% yang artinya Tingkat Total asset 14,2% pada Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, dan sisanya sebesar 85,8% adalah faktor lain yang tidak diteliti . Hasil prediksi untuk tahun berikutnya setelah tahun penelitian ini menunjukan Total asset dapat mengalami kenaikan atau penurunan dan Non performing financing (NPF) juga mengalami kenaikan atau penurunan, hal ini tidak dapat diprediksi secara pasti dikarenakan tergantung pada Perbankan Umum Syariah dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dengan menyalurkan kembali pada Pembiayaan syariah sehingga mempengaruhi masalah Non performing financing pada Bank Umum Syariah.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. faktor inflasi dan total asset memberikan kontribusi terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 31,6%, sedangkan sisanya sebesar 68,4% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.
2. Tingkat Efisiensi bank syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan belum beroperasi secara efisien baik secara produksi, secara intermediasi dan aset.

5.2 Saran

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, kajian pustaka dan pembahasan hasil penelitian mengenai Total asset dan Inflasi terhadap Non performing financing (NPF), maka peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Operasional

Bank syariah saat ini mempunyai tingkat kredit bermasalah yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional ataupun BPRS, oleh karena itu sebaiknya bank syariah tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang telah dicapai, antara lain dengan cara: mempertahankan dan meningkatkan penyaluran pembiayaan secara lebih ekspansif/agresif, meningkatkan prinsip kehati-hatian (prudential principal) dalam menyalurkan dananya, lebih inovatif dalam mengembangkan produk-produknya baik pada sisi pasiva maupun aktiva dengan tetap memperhatikan prinsip syariah, meningkatkan kualitas pelayanan, memperluas kantor

cabang dengan tetap memperhatikan potensi wilayah yang bersangkutan, meningkatkan perolehan keuntungan dengan mengembangkan jasa perbankan/operasional lainnya, melakukan kerjasama dengan mitra strategis, dan mengembangkan sistem informasi manajemen serta kualitas sumber daya manusia yang lebih handal.

2. Saran akademis

3. Bagi peneliti selanjutnya, karena masih banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh di luar model penelilitian, diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain di luar variable ini serta menambahkan variable independen lain. Yang dapat mempengaruhi Non performing financing (NPF) yang dihasilkan oleh perbankan syariah agar memperoleh hasil yang lebih bervariatif dan dapat memperpanjang periode pengamatan untuk penelitian selanjutnya.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi akuntansi khususnya di bidang akuntansi syariah serta pembuktian mengenai pengaruh Non performing financing (*NPF)* melalui Inflasi dan total asset.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwarman A. Karim. (2010). *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Antonio, Muhammad Syafi'i. 2011. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani

A.Wangsawidjaja,Az. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia

Ayu Yanita Sahara. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Produk

Budiono. 2001. *Ekonomi Makro*. edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Desi Marilin Swandayani. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009. Jurnal Akuntansi. AKRUAL 3 (2) (2012): 147-166 e-ISSN: 2502-6380.

Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah Di Indonesia. Jurnal Ilmu Manajemen. Volume 1 Nomor 1 Januari 2013.

Dwi Oktavia, Linda. 2009. *Pengaruh Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Privatisasi*. Jurnal. Depok: Lembaga Penelitian Universitas Gunadarma.

Edhi Satriyo Wibowo. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Journal Of Management. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-10 http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom ISSN (Online): 2337-3792.

Gujarati Damodar. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kkritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Helmia Mabchut Nahdi. 2013. Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Total Asset Turnover (Tato), Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), dan Dana Pihak Ketiga(Dpk)Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Jurnal Ilmu Manajemen. http://manajemen.unsoed.ac.id/repositorydocoument- to-download

Hendri Tanjung. 2013. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bekasi: Gramata Pubishing

Hendro, Tri dan Conny Tjandra Raharja. 2014. *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Ed Baru 7. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Ismail. 2011.*Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Ed.1 Cet. 2.Jakarta: Kencana

Karim, Adiwarman A. 2006. Bank Islam: *Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Karim, Adiwarman A. 2007. Bank Islam: *Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Karim, A. Adiwarman. 2004. Bank Islam *Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Kebijakan. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.

Khalwaty, T. 2001. *Inflasi Dan Solusinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Masyhuri, M. (2009). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Jakarta: Refika Aditama.

Mishkin, Frederic. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan Dan Pasar Keuangan.*

Mudrajat Kuncoro.2012. *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE UGM

Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah Ekonisia*. Yogyakarta.

Murn, Asfia. (2013). *Ekonomika makro.*Bandung: Refika Aditama

Nanang Martono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Narimawati, Umi. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori Dan Aplikasi*. Bandung:Agung Media

Pramuka, Bambang Agus. 2010. *Faktor-Faktor yang berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Sektor Publik.*

Putra, 2011. *Pengaruh dana pihak ketiga dan non performing finance terhadapprofitabilitas perbankan syariah*. Fakultas administrasi bisnis dan keuangan,Institut manajemen Telkom.

Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru,Karyawan, Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta

Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. Islamic Banking. Jakarta : Bumi Aksara

Rizal Yaya, Aji Erlangga M, Ahim Abdurahim. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat

Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 2004. *Ilmu Makroekonomi*. edisi 17. Alih Bahasa Gretta dkk. Jakarta: PT Media Global Edukasi.